

Essay Paragon Scholarship Program 2024

Oleh: Muhammad Dzulfiqar

Indonesia Pendidikan Maju Melalui Program Penyetaraan Pembelajaran Cross Geografi dengan Metode Multiple Intelligence dan Pendekatan Multi Bilingual

"Milikilah mimpi yang nyata, buatlah rencana yang nyata, ambil tindakan yang nyata, maka keberhasilanmu akan menjadi nyata". – Merry Riana. Tersirat kutipan dari salah satu seorang motivator di Indonesia yang merupakan satu dari ribuan kutipan pemberi semangat pada diri Saya, bahwa untuk menjalani hidup itu bukan hanya sekedar ber-angan pada mimpi semata. Akan tetapi, mimpi itu harus kita capai dengan realisasi yang nyata, meskipun tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan, kita harus percaya bahwa realita keberhasilan itu pasti ada. Seperti halnya yang terjadi saat ini kepada Saya yakni mulai mencapai salah satu mimpi dan angan Saya dengan mengikuti Beasiswa Paragon Scholarship Program 2024. Program beasiswa tersebut Saya ikuti karena merupakan salah satu bucket list dalam target capaian mimpi Saya saat ini terlebih saat ini Saya sedang menjalani Pendidikan Tinggi. Dengan adanya beasiswa tersebut dapat membantu untuk mengurangi beban di keluarga, terlebih pada kebutuhan hidup saya terutama dalam mengejar pendidikan.

Sebelumnya, perkenalkan nama Saya Muhammad Dzulfiqar. Saya lahir di kota kecil bernama Kota Gresik, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 23 Agustus 2003. Saya merupakan seorang anak bungsu yang lahir dan dibesarkan oleh keluarga sederhana dalam rumah kecil dan tidak seberapa besar. Saat ini Saya berstatus mahasiswa semester 5(lima) yang menjalani kuliah di salah satu kampus swasta bergengsi di Surabaya yakni Universitas Telkom Surabaya. Sejak dahulu, Saya memang selalu semangat rajin belajar yang dilakukan secara nyata dengan selalu masuk sekolah tanpa bolos sekalipun. Alasan tersebut, Saya ambil karena pendidikan merupakan prioritas utama dan dengan rajin di pendidikan, sama halnya rajin mendapat ilmu yang dapat diinvestasikan di masa depan hingga anak cucu kita nanti.

Akan tetapi, pada zaman sekarang Saya menyadari bahwa alasan tersebut mungkin berlaku pada diri Saya namun tidak halnya pada orang lain. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya permasalahan terutama dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah ketidakadilan dan ketidakmerataan setiap orang dalam mendapatkan ilmu dan pendidikan yang sama antara wilayah, ras, dan kasta. Dilansir dalam artikel *kompas.id*, bahwa di wilayah Papua didapatkan hanya 36% yang mana termasuk Daerah 3T (Terluar, Terdepan, dan Tertinggal) merupakan daerah yang sangat jauh tertinggal pendidikannya di wilayah tersebut. Selain di wilayah Daerah 3T, masalah pendidikan juga ada pada wilayah perkotaan dan daerah yang mana adanya pembeda dan ketimpangan kasta antara pendidikan yang ada pada masyarakat elite, masyarakat biasa dan sudah menjalar pada masyarakat berkebutuhan khusus.

Dengan adanya kekompleksitas permasalahan tersebut, pendidikan di Negara Indonesia masih jauh tertinggal dibanding negara lain karena kurangnya solusi dan perhatian dari pemerintah. Program Penyetaraan Pembelajaran *Cross Geografi* dengan Metode *Multiple Intelligence* dan Pendekatan *Multi Bilingual* merupakan program gagasan baru untuk menyetarakan pendidikan ke seluruh wilayah di Indonesia dengan membuat platform pembelajaran yang berisi seluruh lembaga pembelajaran dari Sabang sampai Merauke. Adapun cara yang dilakukan dengan menurunkan perwakilan Mahasiswa/Generasi Z untuk menyebarluaskan dan membangun sebuah komunitas mengajar setiap perwakilan daerah dengan melakukan gaya pembelajaran menggunakan Metode *Multiple Intelligence*. Metode tersebut merupakan metode yang berfokus pada stimulasi 7 dari 8 kecerdasan anak yang berguna untuk memfokuskan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak tersebut dan juga untuk menjunjung kaum disabilitas dilakukan sistim pembelajaran pendekatan *Multi Bilingual*, yakni penggunaan pembelajaran menggunakan Bahasa Isyarat dan Bahasa Indonesia.